

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang konsep sistem *Good Corporate Governance* sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan mulai dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan suatu usaha pada abad 21 ini (Sri, 2017). *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip dasar pengelolaan perusahaan secara transparan, akuntabel dan adil sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku umum (Tunggal, 2012). Penegakan *Good Corporate Governance* juga disebut sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara dan dapat menjadi daya tahan perusahaan dalam krisis (Hafid, 2015). *Good Corporate Governance* adalah sistem yang sangat diperlukan di Indonesia untuk menunjang kinerja dari perusahaan. Dari data tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan di era ini sehingga perusahaan mulai menetapkan *Good Corporate Governance* di dalam sistem mereka untuk meningkatkan kinerja di perusahaan mereka. BUMN di Indonesia juga sudah mulai menilai kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* ini dapat dilihat dari penghargaan yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja dan daya saing dari BUMN yang ada di Indonesia (Septian, 2017). Pada kenyataannya di Indonesia penerapan sistem *Good Corporate Governance* masih sekedar himbauan, ini dikarenakan penggunaan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih jauh tertinggal dari Negara-Negara ASEAN lainnya (Primadhyta, 2017).

Menurut Wimboh ketertinggalan dalam penerapan sistem ini sangat merugikan karena penerapan *Good Corporate Governance* yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh dan kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik (Primadhyta,2017).

Menurut Tunggal (2012), *Good Corporate Governance* memiliki banyak manfaat yaitu manfaat yang pertama yaitu meminimalkan *Agency Cost* sebelum adanya penerapan sistem ini pemegang saham harus menanggung biaya yang dikeluarkan akibat dari adanya pendelegasian wewenang kepada manajemen, biaya ini terjadi akibat kerugian yang ditimbulkan oleh manajemen dalam menggunakan sumber daya manusia yang ada untuk keperluan pribadi, dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat mengurangi biaya yang ditimbulkan oleh kesalahan manajemen dengan cara meminimalisir terjadinya kecurangan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan dari pencegahan hal tersebut biasa dilakukan dengan cara penyusunan struktur dan pembagian fungsi yang baik. Tunggal (2012) juga mengatakan *Good Corporate Governance* memiliki manfaat lainnya yaitu meminimalkan *Cost of Capital* dengan pengelolaan yang baik dan minimnya kecurangan akan menciptakan referensi positif bagi para kreditor sehingga ini akan mengurangi jumlah biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan atau dapat menutupi kekurangan modal yang diderita perusahaan. Manfaat lain menurut Tunggal (2012) yaitu meningkatkan nilai saham perusahaan sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik serta minimnya kecurangan yang terjadi akan meningkatkan minat investor untuk

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga ini akan meningkatkan harga saham di pasar modal dan dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan. *Good Corporate Governance* terbukti sangat berguna dalam menekan biaya dalam perusahaan, menarik minat investor serta membantu dalam peminjaman uang ke bank, dan mencegah kecurangan yang terjadi sehingga akan meningkatkan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Dari data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Persepsi Auditor Dalam Mengukur Efektivitas *Red Flag* (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Bandung)”. Peneliti tertarik untuk meneliti karena fungsi *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam menekan biaya yang ada dan juga mencegah kecurangan sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, disisi lain tugas dari audit itu sendiri juga untuk mencegah kecurangan dan memperbaiki kecurangan yang terjadi di perusahaan dan biasa dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian ini karena masih sangat sedikitnya yang meneliti tentang penelitian ini. Peneliti tertarik apakah penerapan *Good Corporate Governance* ini dapat mempengaruhi persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* di perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* telah diterapkan secara memadai di perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Bandung)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* telah diterapkan secara memadai di perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Bandung)?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### A. Akademisi

Dapat menjadi pembelajaran bagi akademisi untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* pada perusahaan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### B. Peneliti

Untuk mengetahui dan menjadi pembelajaran bagi peneliti dalam hal pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap terhadap persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* pada perusahaan.

### C. Perusahaan

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak antara *Good Corporate Governance* terhadap persepsi auditor dalam mengukur efektivitas *red flag* sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk menggunakan sisten *Good Corporate Governance* atau tidak.

